

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING (PBL) TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Nur Intan¹⁾, Lisnawati Rusmin²⁾, Sarnely Uge³⁾
^{1,2,3)}Jurusan PGSD, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia
Email: nurintan18891@gmail.com

Abstrak: Nilai pada pembelajaran IPS siswa kelas IV memiliki rata-rata KKM 68. Siswa juga terlihat pasif ketika belajar dan terlihat tidak bersemangat ketika diberikan materi. Oleh karenanya, dibutuhkan inovasi pembelajaran oleh guru untuk siswa agar proses pembelajaran lebih menarik, juga memberikan ruang agar siswa lebih aktif sepanjang proses belajar Mengajar. Tujuan penelitiannya ini adalah untuk mengetahui pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPS. Penelitiannya di SDN 7 Ranomeeto pada tanggal 17 – 23 Februari 2023. Jenis penelitian ini pre eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian dilakukan di SDN 7 Ranometo, Kec, Ranometo, Kab, Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara semester genap T.A 2022/2023. Populasi penelitiannya seluruh siswa kelas V SDN 7 Ranometo T.A 2022/2023 berjumlah 20 orang. Variabel bebas (X) penelitiannya, yaitu model PBL. Variabel terikat (Y) penelitiannya, yaitu hasil belajar. Data dikumpulkan melalui tes serta dokumentasi. Uji hipotesis melalui Analisis inferensial dari data *pretest* dan *posttest* setelah dikonversi menjadi nilai *N-Gain* dan uji normalitas Populasi penelitiannya siswa kelas V SDN 7 dimana sampel diambil melalui total sampling (sampel 20 siswa). Hasilnya, rata-rata hasil belajar IPS siswa *pretest* (42,75) dan *posttest* (73,75) serta hasil Uji Mann Whitney Test Statistics nilai sig. (2-tailed) $0,000 < 0,05$. Sehingga, H_0 ditolak lalu H_1 diterima, artinya ada pengaruh model PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 7 Ranomeeto.

Kata Kunci: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Hasil Belajar

THE EFFECT OF THE PROBLEM BASED LEARNING (PBL) LEARNING MODEL ON SOCIAL STUDIEN LEARNING OUTCOMES

Abstract: Grade IV students' social studies learning scores have an average KKM of 68. Students also appear passive when studying and appear unenthusiastic when given material. Therefore, learning innovations are needed by teachers for students so that the learning process is more interesting, as well as providing space for students to be more active throughout the teaching and learning process. The aim of this research is to determine the effect of the PBL model on social studies learning outcomes. The research was at SDN 7 Ranomeeto on 17 – 23 February 2023. This type of research was pre-experimental *One Group Pretest-Posttest Design*. The research was conducted at SDN 7 Ranometo, Kec, Ranometo, Kab, South Konawe, Southeast Sulawesi Province, even semester FY 2022/2023. The research population was all class V students at SDN 7 Ranometo T.A 2022/2023 totaling 20 people. The independent variable (X) of the research is the PBL model. The dependent variable (Y) of the research is learning outcomes. Data is collected through tests and documentation. Hypothesis testing through inferential analysis of pretest and posttest data after being converted into *N-Gain* values and normality tests. The research population was class V students at SDN 7 where samples were taken through total sampling (a sample of 20 students). As a result, the average social studies learning outcomes of pretest students (42.75) and posttest (73.75) as well as the results of the Mann Whitney Test Statistics test value are sig. (2-tailed) $0.000 < 0.05$. So, H_0 is rejected then H_1 is accepted, meaning that there is an influence of the PBL model on the social studies learning outcomes of class V students at SDN 7 Ranomeeto.

Keywords: Learning Model, Problem Based Learning, Learning Outcomes

Pendahuluan

Pendidikan menjadi faktor dari proses suatu budaya agar harkat serta martabat dari bangsa dan negara ini dapat meningkat. UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyimpulkan pendidikan mampu membuat siswa aktif dalam pengembangan dirinya demi terciptanya proses pembelajaran yang sistematis. Pendidikan itu dirancang secara sistematis dengan tujuan pembelajarannya sehingga diri siswa akan tumbuh secara baik juga pembelajaran akan lebih terbangun (Kurniawan & Wuryandani, 2017).

Pendidikan sebagai salah satu hal terpenting juga menjadi jembatan dalam mempersiapkan diri menghadapi era yang terus berkembang pesat, untuk itu pendidikan diperlukan demi kemajuan bangsa. Metode serta media tentu perlu dalam pembelajaran karena berkaitan dengan hasil tes belajar (Ilham, 2019).

Kurikulum selalu mengalami perubahan, misalnya dari KBK (2004) lalu menjadi KTSP (2006), setelahnya ada K13 dimana siswa sebagai pusat dari pembelajaran itu (Pebriyani & Pahlevi, 2020). Menteri Pendidikan Bapak Nadiem Makarim lalu memperkenalkan Kurikulum Merdeka yang mengajari kemandirian bagi siswa mencari sumber belajar, dapat belajar di mana saja, hingga perlunya kreativitas guru serta siswa (Manalu et al., 2022).

Agar pembelajaran di kelas dapat berjalan secara maksimal begitu juga dengan hasil belajarnya siswa untuk itu perlu mengimplementasikan model belajar yang sesuai dengan materi ajar yang lalu diberikan kepada siswanya karena model yang tidak sesuai pun juga akan akan memberikan dampak yang tidak baik nantinya dan akan terasa gagal jika telah diterapkan namun hasilnya segitu saja (Mirdad, 2020).

Model pembelajaran yang akan mengusahakan siswa menyelesaikan masalahnya sendiri melalui model PBL. PBL salah satu model pembelajaran menerapkan konsep nyata sehingga siswanya dapat memecahkan masalah itu secara kritis dengan usahanya sendiri (Nofziarni et al., 2019). Model PBL akan lebih melibatkan siswa menyelesaikan permasalahan yang diberikan secara individu ataupun secara berkelompok dalam hal ini kolaborasi antar siswanya akan terbentuk (Nuraini & Kristin, 2017).

Melalui model PBL proses belajarnya siswa akan lebih terarah baik individu atau kelompok. Siswa akan lebih merasakan tantangan ketika diberikan masalah lalu mereka bisa menjawab masalah itu dengan kemampuan pribadi mereka atau dengan jawabannya sendiri secara (Puspita et al., 2018). Model ini fokus utamanya adalah aktivitas siswanya yang dominan dibanding gurunya karena siswa akan dilatih mendesain serta menyalurkan pengetahuannya juga pemahamannya mulai dari situlah guru akan menilai setiap siswanya apakah dia mampu atau dia cocok dengan model ini atukah tidak sehingga nantinya akan menjadi pertimbangan (Suminar & Meilani, 2016).

Model ini fokusnya masalah konkrit (nyata) bukan fiksi. Masalah tersebut digunakan akan siswa berpikir kritis ketika menjawab ataupun menghadapi masalah ketika belajar agar materi itu benar-benar terserap oleh siswanya semisal menggunakan masalah yang tidak nyata maka dipastikan hasil yang diharap gurunya tidak sesuai (Kharida et al., 2012).

Model ini bertujuan mengaktifkan siswa belajar karena biasanya siswa itu terutama di SD hiper aktif juga sering rusuh ketika belajar jadinya tidak terarah gurupun menjadi pusing melihat mereka, pikiran kritisnya terbentuk apalagi ketika menjawab pertanyaan gurunya, masalah pembelajaran dapat diatasi oleh siswanya sendiri tanpa selalu mengandalkan gurunya,

ada pengalaman yang diperoleh utamanya pengalaman nyata terkait materi ajar, serta tingkah laku siswa ada perubahan untuk kualitasnya serta kuantitasnya (Agustin et al., 2019).

Adapun model pembelajaran yang diterapkan SD Negeri 7 Ranometo adalah model konvensional bagi yang menggunakan kurikulum 2013 sedangkan kurikulum merdeka model pembelajaran intrakurikuler. Pada kelas V model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, yaitu guru hanya mengandalkan metode ceramahnya, tanya jawab seadanya selebihnya siswa hanya diberi banyak tugas.

Ada istilah hasil belajar bagi siswa setelah melewati proses pembelajaran antara guru beserta siswanya yang ada di tiap akhir pembelajaran berupa tes yang ada hasilnya akan diperoleh siswa apakah hasilnya baik atau tidak (Hasibuan, 2015).

Hasil wawancara peneliti terhadap wali kelas V Ibu Fadilah Syarif, S.Pd tanggal 5 November 2022 ditemukan pada pembelajaran IPS siswa memiliki rata-rata KKM 68. Peneliti memperoleh data hasil UAS tahun lalu 20 siswa (10 laki-laki serta 10 orang perempuan). Dimana 9 siswa (45%) capai KKM tetapi 11 siswa (55%) tidak capai KKM. Adapun proses pembelajarannya sudah menggunakan kurikulum 2013, pada kurikulum ini proses pembelajaran sudah berpusat kepada siswa dan mampu melatih keterampilan berpikir siswa. Nyatanya, siswa pasif ketika belajar terlihat tidak bersemangat ketika diberikan materi terlihat dari wajah mereka hanya diam, disebabkan dalam proses pembelajarannya metode konvensional masih sangat kental digunakan gurunya hasilnya siswa itu suntuk karena cenderung diam hanya mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran. Dengan demikian dibutuhkan inovasi pembelajaran oleh guru untuk siswa agar proses pembelajaran lebih menarik, juga memberikan ruang agar siswa lebih aktif sepanjang proses belajar mengajar.

Mengacu masalah yang ada, dilakukan penelitian berjudul Pengaruh Model PBL terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 7 Ranomeeto demi melihat ada atau tidaknya pengaruh model PBL ini.

Metode

Jenis penelitiannya pre-eksperimen desain *One Group Pretest-Posttest Design*. subyek diberikan dulu *pretest* (tes awalnya) agar diketahui pengetahuannya serta pemahalamnnya siswa akan materi pelajaran. Selanjutnya siswa tersebut dibiasakan belajar dengan model PBL agar melihat apa model ini hasilnya akan sesuai atau tidak. Kemudian siswa diberi *posttest* (tes akhirnya). Tes akhir ini bertujuan melihat ada tidaknya pengaruh model PBL ini setelah diimplementasikan kepada siswanya. Penelitian dilakukan di SDN 7 Ranometo, Kec, Ranometo, Kab, Konawe Selatan, Provinsi Sulawesi Tenggara semester genap T.A 2022/2023.

Populasi penelitiannya seluruh siswa kelas V SDN 7 Ranometo T.A 2022/2023 berjumlah 20 orang. Variabel bebas (X) penelitiannya, yaitu model PBL. Variabel terikat (Y) penelitiannya, yaitu hasil belajar. Data dikumpulkan melalui tes serta dokumentasi. Uji hipotesis melalui Analisis inferensial dari data *pretest* dan *posttest* setelah dikonversi menjadi nilai *N-Gain* dan uji normalitas.

Hasil

1. Data Hasil Belajar *Pretest* serta *Posttest*

Tabel 4.1 Daftar klasifikasi dan frekuensi presentase N-Gain Hasil Belajar Untuk kelompok *pretest* serta *posttest*

Perolehan N-Gain (%)	Interpretasi	Jumlah Siswa	FrekuensiPresentase (%)
$g = 0,00$	Tetap	1	5%
$0,00 < g < 0,30$	Rendah	2	10%
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang	9	45%
$0,70 \leq g < 1,00$	Tinggi	8	40%

Hasil tabel 4.1 nilai N-Gain kelas V klasifikasi “Tinggi”, di interval $0,70 \leq g \leq 1,00$ (8 siswa) dengan frekuensinya 40%. Klasifikasi “Sedang” di interval $0,30 \leq g \leq 0,70$ (9 siswa) dengan frekuensinya 45%. Klasifikasi “Rendah” di interval $0,00 < g < 0,30$ (2 siswa) dengan jumlah frekuensinya 10%.

2. Data Hasil Analisis Deskriptif *Pretest* serta *Posttest*

Tabel 4.2 Data Hasil Analisis Deskriptif *Pre-test* serta *Post-test*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Pretest</i>	20	5	70	42.75	21.550
<i>Posttest</i>	20	55	95	73.75	16.533
Valid N (listwise)	20				

Hasil analisis deskriptif *Pretest* dan *Posttest* di atas, nilai *pretest* 20 siswa rata-rata N-Gain 42,75 dimana standar deviasinya sekitar 21,550. Sedangkan, nilai *posttest* 20 siswa rata-rata N-Gain sekitar 73,533 dimana standar deviasinya sebesar 16,533.

3. Hasil Analisis Inferensial

Tabel 4.3 Data Hasil Analisis Inferensial

Hasil Uji	Nilai Sig.
Uji Normalitas	,003
Uji Homogenitas	,244
Uji Hipotesis	,000
Uji Mann Whitney	,000

Pada tabel 4.3 nilai Asymp. Sig. $0,003 > 0,05$. Nilai Asymp. Sig. *Posttest* $0,000 < 0,05$ jadi, persebaran data *N-Gain pretest* berdistribusikan normal sedangkan *posttest* berdistribusi tidak normal. Uji homogenitas terlihat signifikan $0,244 > 0,05$, artinya varians data kedua kelompoknya homogen. Berdasarkan Uji Hipotesis *paired samples test* diperoleh Asymp.Sig (2-tailed) $0,000 < 0,05$ sehingga kesimpulannya hipotesis H_0 ditolak. Pada salah satu uji parametrik ada yang tidak berdistribusikan normal maka prasyarat dalam uji hipotesis adalah bahwa jika satunya tidak berdistribusikan normal digunakanlah uji mann whitney sebagai uji prasyarat. Berdasarkan hasil analisisnya di *Test Statistics* didapati Asymp. Sig (2-tailed) $0,000$

$< 0,05$ sehingga hipotesis H_0 ditolak. Kesimpulan dari hasilnya bahwa dari 20 sampel siswa H_1 diterima, yaitu ada pengaruhnya implementasi model PBL terhadap hasil belajar IPS siswanya.

Pembahasan

Penelitian ini menggunakan model PBL untuk hasil belajar IPS siswa kelas V SDN 7 Ranometo memberi pengaruh terhadap hasil siswanya terlihat nilai rata-ratanya sebelum pembelajaran (*pretest*) sekitar 42,75 lalu nilai rata-ratanya setelah pembelajaran (*posttest*) sekitar 73,75. Dengan perbedaan skor *pretest* serta *posttest* sebesar 31,00 artinya hasil belajar IPS siswanya naik karena ada pengaruh juga dari model PBL ini. Pengaruh ini tentunya bersifat baik juga menguntungkan gurunya serta siswanya. Tentunya sejalan berdasarkan teori dimana dikemukakan oleh (Ariyani & Kristin, 2021) judulnya “pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) terhadap hasil belajar siswa SDN 2 Banyuwangi”. Berdasarkan hasil penelitiannya dapat di lihat model PBL ini dampak implementasinya atau pengaplikasiannya hasilnya bagus juga maksimal. Dampak positif terlihat setelah model ini diberlakukan ketika guru mengajarkannya di kelas. Tingkat kognitif siswa juga berkembang naik hasilnya pun memuaskan.

Terbukti hasil rata-ratanya didasarkan pada data konkrit sekitar 21,3. Awalnya ketika tes diberikan hasil belajarnya untuk capaian minimumnya hanya 8,9 namun terus mengalami peningkatan untuk hasil belajarnya ini hingga melonjak tinggi didapati hasil maksimumnya 83,3. Ada perubahan yang begitu signifikan dari data yang didapatkan sebelum model ini digunakan serta setelah model ini digunakan dikarenakan signifikan pengaruhnya mencapai sekiranya 30%. Terbukti menggunakan model PBL akan menjadikan hasil belajar siswanya terutama untuk pelajaran IPS SD naik karena dinilai efektif untuk digunakan guru ketika mengajar. Siswa cenderung jadi lebih aktif dibanding pasif ketika belajar. Responnya siswa juga telah bagus akan materi yang diberi oleh guru. Peningkatan yang signifikan ini tidak terjadi secara Cuma-cuma dikarenakan kegiatan guru sudah terarah sesuai dengan aktivitas model PBL lalu disesuaikan lagi dengan siswanya melalui model ini.

Sekiranya banyak model pembelajaran lain yang dapat digunakan untuk memperbaiki kegiatan guru ketika mengajar apalagi mengajar pelajaran IPS yang dinilai membosankan untuk siswa. Tidak semuanya model pembelajaran itu cocok digunakan ketika mengajar. Ada model yang cocok ada juga yang tidak cocok. Tergantung materi yang diajarkan juga. Respon siswa juga akan dipertimbangkan ketika akan menggunakan model mengajar. Model PBL ini seperti dibahasakan sebelumnya memperkenalkan konsep belajar yang nyata bagi siswanya agar siswanya dapat terbiasa menyelesaikan masalahnya sendiri melalui pikiran kritisnya secara mandiri. Mereka juga akan dibentukkan kelompok diskusi untuk membahas masalah secara bersama lalu mencari solusinya secara berkelompok. Nyatanya, model ini ternyata cocok digunakan guru terutama pelajaran IPS yang berakhir hasil belajar mereka bagus juga ada peningkatannya.

Selain itu, hasil rata-rata N-Gain *pretest* serta *posttest*, sekitar 0,5575 jika diklasifikasikan masuk kriteria sedang, hal sejalan dengan pendapat (Sugiyono, 2013) bahwa kriteria N-Gain ternormalisasi apabila perolehan N-Gain (%) terinterpretasi diantara tetap $g=0,00$, rendah $0,00 < g < 0,30$, sedang $0,30 \leq g < 0,70$, dan tinggi $0,70 \leq g < 1,00$.

Berdasarkan hasil uji normalitas melalui shapiro-wilk, terlihat nilai sig. *pretest* 0,003 > 0,05 sedangkan *posttest* 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan datanya *pretest* diperoleh berdistribusi normal dan *posttest* berdistribusi tidak normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan melalui levene diperoleh nilai sig. = 0,244 > 0,05. Alhasil dua kelompok datanya yang diperoleh variansnya sama (homogen).

Berdasarkan analisis Uji Hipotesis pada paired samples test diperoleh Asymp.Sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 demikian kesimpulannya hipotesis H_0 ditolak H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh model PBL pada hasil belajar IPS siswanya ini didasarkan hasil ujinya.

Berdasarkan prasyarat uji hipotesis harusnya datanya berdistribusi normal serta variansnya homogen oleh karena itu pada uji normalitas *posttest* berdistribusi tidak normal maka pengambilan keputusan Uji Mann Whitney pada Test Statistics diperoleh Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 demikian kesimpulannya hipotesis H_0 ditolak seta H_1 diterima, yaitu terdapat pengaruh penerapan model PBL pada hasil belajar IPS siswanya kelas V SDN 7 Ranomeeto.

Kesimpulan

Penggunaan model PBL untuk hasil belajar siswanya sebelum serta sesudah terjadi peningkatan yang signifikan. rata-ratanya sebelum pembelajaran (*pretest*) adalah 42,75 lalu rata-ratanya setelah pembelajaran (*posttest*) sekitar 73,75. Dengan perbedaan atau selisih skor *pretest* serta *posttest* sebesar 31,00. Hasil Uji Mann Whitney pada Test Statistics diperoleh nilai sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Artinya H_0 ditolak atau H_1 diterima dan ada pengaruhnya model PBL pada hasil belajar IPS siswanya kelas V SDN 7 Ranomeeto.

Daftar Pustaka

- Agustin et al. (2019). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(2), 158–165.
- Hasibuan, I. (2015). Hasil Belajar Siswa Pada Materi Bentuk Aljabar Di Kelas VII Smp Negeri 1 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Peluang*, 4(1), 5–11.
- Ilham, D. (2019). *Menggagas Pendidikan Nilai dalam Sistem Pendidikan Nasional*. 8(3), 109–122.
- Kharida, L. A., Rusilowati, A., & Pratiknyo, K. (2012). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Elastisitas Bahan. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 5(2), 83–89.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 14(1), 10–22. <https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). Prosiding Pendidikan Dasar Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Mahesa Centre Research*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Mirdad, J. (2020). Model-Model Pembelajaran (Empat Rumpun Model Pembelajaran). *Jurnal*

Sakinah, 2(1), 14–23. <https://www.jurnal.stitnu-sadhar.ac.id/index/index.php/JS/article/view/17>

- Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016–2024. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.244>
- Nuraini, F., & Kristin, F. (2017). Penggunaan Model Problem Based Learning (Pbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd. *E-Jurnalmitrapendidikan*, 1(4), 369–379. <https://doi.org/10.1080/10889860091114220>
- Pebriyani, E. P., & Pahlevi, T. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Kearsipan Kelas X OTKP Di SMK Negeri 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(1), 47–55. <https://doi.org/10.26740/jpap.v8n1.p47-55>
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek : Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Suminar, S. O., & Meilani, R. I. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dan Problem Based Learning Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3339>